

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Metode *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

David Pra Utama¹⁾, Muhammadi²⁾

¹⁾Mahasiswa PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Dosen Pembimbing PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾davidprautama7@gmail.com ²⁾muhammadi@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V Sekolah Dasar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 87% kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata sebesar 96% dengan kualifikasi amat baik (AB). Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aspek guru dan aspek peserta didik masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 78% dengan kualifikasi baik (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 96% kualifikasi amat baik (AB). Pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik di siklus I memperoleh rata-rata sebesar 74 dengan predikat baik (B), dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata sebesar 88 dengan prediket sangat baik (A-). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), proses pembelajaran, tematik terpadu.

Abstract

This study aims to determine the increase in integrated thematic learning outcomes of students in class V of Primary Schools using the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is classroom action research, which was conducted in two cycles. The approach taken in this study is a qualitative approach and quantitative approach. The observations of the Learning Implementation Plan in the first cycle obtained an average of 87.49% good qualifications (B), and experienced an increase in the second cycle so as to obtain an average of 96.42% with very good qualifications (AB). In the implementation of the first cycle learning aspects aspects of teachers and students each gained an average of 78% with good qualifications (C), and in the second cycle increased to 96% very good qualifications (AB). In the aspect of knowledge and skills of students in cycle I obtained an average of 74.36 with a good predicate (B), and also an increase in cycle II so as to obtain an average of 88.33 with a very good predicate (A). This shows an increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class V SDN 01 Bandar Buat City of Padang.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), learning process, integrated thematic

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
memberikan pengalaman yang bermakna bagi
setiap peserta didik.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat hal inilah menjadi penyebab kurikulum bersifat dinamis. Saat ini Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan salah satu yang terbaru yakni dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Menurut Ahmadi & Sofan (2014) kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan peserta didik, buku sumber memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Maba & Mantra (2018) menyatakan menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*). Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna

Menurut Yuliza, Miaz & Hakim (2019) pada sekolah dasar (SD) penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema Dewi & .Wardani, (2019). Sejalan dengan itu, Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7-9 Januari 2020 di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang penulis menemukan beberapa permasalahan baik dalam segi siswa, guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam segi siswa penulis menemukan permasalahan yaitu: (1) siswa kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada siswa, siswa

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) siswa kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, (3) siswa kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Masalah yang terlihat dalam aspek guru yaitu : (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (2) Guru belum optimal dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran sehingga kurang terlihat pengintegrasian mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, (3) Guru masih terkendala dalam pengenalan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (4) Guru belum maksimal dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif menemukan permasalahan- permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari, (5) Pembelajaran yang di sajikan guru masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran, (6) Guru kurang menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran,

Pada RPP penulis menemukan permasalahan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Penelitian relevan terkait aspek RPP dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Pada perencanaan yang terkandung dalam bentuk

rencana pembelajaran. masih ada banyak kekurangan termasuk indikator yang diformulasikan tidak sesuai dengan kata kerja operasional. Masalah lain yang ditemukan adalah perumusan tujuan pembelajaran yang masih mengarah pada beberapa interpretasi dan tidak memenuhi kriteria A, B, C dan D. Selain itu, kekurangan yang dihadapi adalah pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar, tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan update up-to-date tidak terlihat. (Muhammadi, Sadi & Zikri, 2019)

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V A SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Menilik permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikemukakan diatas, maka perlu kiranya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu metode yang menurut peneliti sesuai digunakan dalam hal ini ialah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Lindayani (2017) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang berfokus pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung serta aktif dalam pembelajaran berkelompok. Faturrahman (2016) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan

sebuah masalah melalui metode ilmiah, sehingga peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Kemendikbud (2014: 25) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2008), penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji secara kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Uno, dkk (2012:41) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat”.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Peneliti, guru kelas dan teman sejawat.

Prosedur

Prosedur penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto, 2009 terdiri dari empat tahap yaitu; tahap *planning* (perencanaan), tahap *acting* (pelaksanaan), tahap *observing* (pengamatan) dan tahap *reflecting* (mengulas).

Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrument atau alat penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar pengamatan (RPP, aktivitas guru dan peserta didik).

Teknik dan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan hasil observasi atau pengamatan sedangkan data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem based learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Persiapan peneliti diantaranya ialah menganalisis Buku guru dan Buku siswa serta membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Tema yang digunakan dalam siklus I adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 dan 4. Mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran.

Peneliti juga menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem based learning* yang meliputi lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang peneliti berikan kepada Guru kelas V A sebagai observer.

Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* menurut Faturrahman (2016:116-117), yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4)

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru melakukan absensi, guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Selanjutnya, guru masuk pada kegiatan inti dengan menerapkan model *problem based learning*.

Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Kegiatan tersebut meliputi; 1) guru meminta peserta didik membaca teks “Rumah Betang Uluk Palin”, 2) setelah itu peserta didik bertanya jawab bersama guru tentang teks. Pertanyaan tersebut diantaranya : a) dimana letak rumah *Betang Uluk Palin?*, b) rumah sadat suku bangsa manakah itu?, c) berapa ukuran rumah *Betang Uluk Palin?*, d) berapa penghuni rumah *betang uluk palin?*, e) apa arti penting rumah *betang uluk palin* bagi masyarakat Dayak?, dan f) apa yang kemudian terjadi pada rumah *betang uluk palin?*, 3) Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati gambar rumah *Bagonjong* dari Sumatera Barat yang telah ditampilkan oleh guru di depan kelas, 4) Melalui gambar tersebut, peserta didik kembali bertanya jawab mengenai perbedaan apa yang didapat dari rumah *Betang Uluk Palin* dan rumah *Bagonjong*.

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik diberitahu bahwa di Indonesia memiliki keragaman budaya bangsa dan masing-masing keragaman itu memiliki keunikannya tersendiri. Baik bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, ataupun kesenian daerahnya, 2) Peserta didik diminta untuk membaca kembali teks bacaan “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia”, kemudian 3) Peserta didik bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai teks “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” yang telah dibaca, 4) Peserta didik juga diberitahu bahwa keragaman Indonesia tidak hanya dari segi budaya saja, namun juga dari segi sumber daya alamnya yang sangat melimpah yang dapat dijadikan sebagai usaha perekonomian masyarakat Indonesia, 5) Peserta didik lalu membaca teks bacaan “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”, kemudian 6) Peserta didik bersama guru kembali bertanya jawab mengenai teks “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) Peserta didik berbagi tugas didalam kelompoknya sesuai arahan yang telah diberikan guru, 3) Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan langkah kerja, kemudian 4) Peserta didik diminta untuk mengamati keadaan lingkungan di sekitar mereka dan menuliskan hasil pengamatannya pada LDK yang diberikan oleh guru, 5) Peserta

didik juga dibimbing oleh guru pada saat pada saat mengerjakan tugas kelompoknya. Dalam pelaksanaan langkah ini guru membimbing semua peserta didik dalam mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan permasalahan, guru fokus kepada semua peserta didik dalam membimbing untuk mencari dan mencatat informasi yang ditemukan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tata cara yang dilakukan dalam menyampaikan hasil laporan diskusi kelompok. Setelah itu barulah 2) Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. 3) Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau mengevaluasi jawaban dari kelompok yang tampil dengan cara mengacungkan tangannya ketika ingin memberi tanggapan. Setelah itu, 4) Peserta didik yang belum tampil diminta untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik dibimbing oleh guru dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil. Setelah adanya kegiatan bertukar pendapat itu tadi, 2) Peserta didik mendengarkan guru meluruskan jawaban yang telah dipaparkan oleh masing-masing kelompok. 3) Peserta didik ditanya kembali mengenai penjelasan yang telah diberi guru, kemudian 4) Peserta didik menyimpulkan LDK yang telah dibahas bersama guru.

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Hasil yang didapatkan dalam penelitian siklus I dimana perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase 88% yang terdiri dari 82% pada siklus I pertemuan I dan 92% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas guru mendapatkan persentase 78% yang terdiri dari 71% pada siklus I pertemuan I dan 85% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas siswa mendapatkan persentase 78% yang terdiri dari 71% pertemuan I dan 85% pertemuan II. Hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata nilai 76% ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan I 57% dan siklus I pertemuan II 83%.

Siklus II

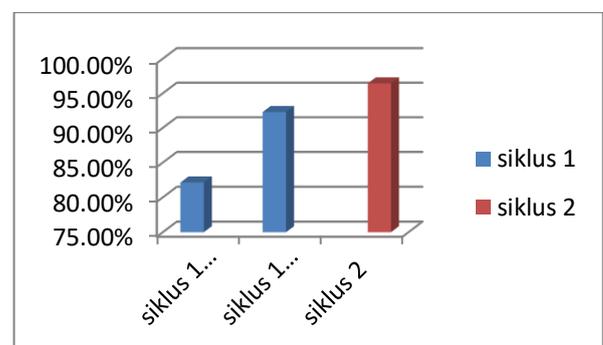
Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan harapan pada pertemuan dua ini dapat memberikan dampak yang lebih baik baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Upaya Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Kemudian Instrument penelitian yang digunakan dalam siklus II ini sama halnya dengan instrument pada siklus I.

Pada siklus II ini penilaian aspek perencanaan mendapat persentase 92%, aktivitas guru mendapatkan persentase 96%, aktivitas siswa mendapatkan persentase 96% dan hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan 85%.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai peneliti melakukan diskusi dengan observer yang merupakan wali kelas V A. Hasil dari diskusi tersebut ialah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan hanya ada beberapa kendala ringan yang terjadi yang umumnya biasa terjadi dalam kelas. Secara keseluruhan proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan metode *Problem Based Learning*. Hal itu ditunjukkan oleh persentase aspek perencanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat peneliti gambarkan dalam diagram berikut:



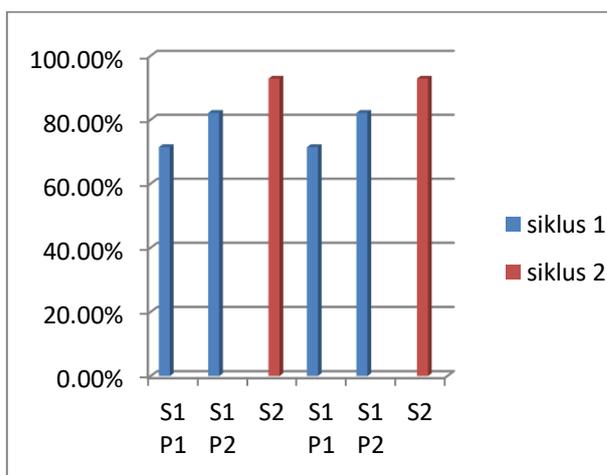
Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14%. Pada siklus I pertemuan 2

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

pada aspek perencanaan memperoleh skor 25 dari 28 skor maksimal dengan presentase 92,28%. Sedangkan siklus II memperoleh 27 dari skor maksimal 28 persentase skor yang didapat yaitu 96%.

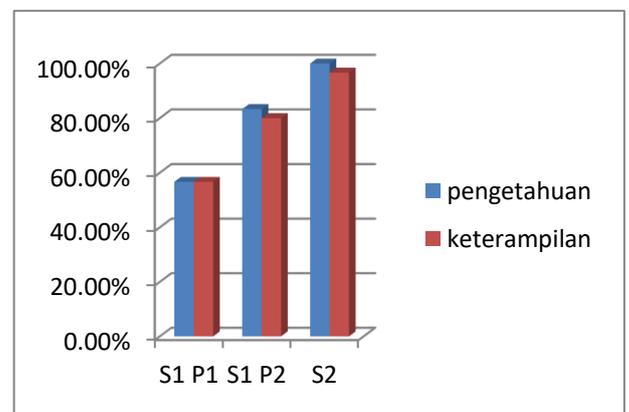
Kemudian pada aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 71% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 82% kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 71% dengankualifikasi cukupmeningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 82% kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik.

Proses pembelajaran pada tema 8 dengan menggunakan model problem based learning di kelas V A SD meningkat dari aspek peserta didik maupun aspek guru, dapat dilihat pada grafik berikut:



Aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 74 dengan predikat baik (B), dan juga mengalami

peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata sebesar 88 dengan prediket sangat baik (A-). memperoleh presentase ketuntasan 57% dengan prediket Kurang (K) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83% kategori baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik (SB). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase ketuntasan 57% dengan prediket kurang (K) meningkat menjadi 80% predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97% kategori sangat baik (SB). Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *problem based learning* meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik tersebut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Bandar Buat maka diperoleh kesimpulan bahwa modul *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal itu ditunjukkan dengan adanya

peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aspek perencanaan pada siklus I yaitu 87% menjadi 96%. Aktivitas guru dari 78% menjadi 96%, aspek siswa dari 78% menjadi 96% dan hasil belajar dari rata-rata 74 menjadi 88 dengan persentase ketuntasan 57% menjadi 83%.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain:

(1) Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. (2) Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan pembinaan karakter dan berfikir kritis kepada peserta didik dalam upaya menumbuhkembangkan karakter positif dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal mengenai pemecahan masalah melalui kerjasama kelompok. (3) Guru harus selalu berbenah dan terbuka akan kebaruan informasi guna meningkatkan kualitas belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, I. K. dan Sofan. A. (2014). *qaq1*.

Prestasi Pustaka. Jakarta

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD*. 2(1), 234–24

Kemendikbud. (2014a). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta

Kemendikbud. (2014b). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Kemendikbud. Jakarta

Lindayani, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Rangka dan Fungsinya Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.50>

Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). The primary school teachers' competence in implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>

Muhammadi, Sadi & Zikri. (2019). *Problem-Based Learning (PBL) in Improving Critical Thinking in the Era of National Development*. 382(Icet), 419–422.

Faturrahman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Yuliza, Fatmariza, Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan



*Volume 8, Nomor 8, 2020
Special Edition*

Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik
Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo.
Jurnal Basicedu, 3(2), 763–772.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/65>

Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL SINGKAT

David Pra Utama di Tapan 10 November 1997, aktif sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.